

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan ini berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya variabel penelitian yang dapat teridentifikasi, pengaruh antar variabel dapat diukur, dan kesesuaian dengan rumusan masalah. Pendekatan kuantitatif akan menitikberatkan pada pengujian hipotesis, mengukur variabel yang sedang diteliti, dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. (Kuncoro, 2003:124).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur bergerak di bidang Barang dan Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.com*). Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan karena BEI merupakan pusat penjualan saham perusahaan yang *go public* di Indonesia pada tahun 2009 sampai tahun 2012.

#### **3.3 Populasi dan Sample**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 hingga 2012. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode

*purposive sampling* untuk mencapai batasan - batasan atau tujuan tertentu yang diharapkan dalam penelitian ini, kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang bergerak di bidang Barang dan Konsumsi yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2009 sampai dengan 2012.
2. Perusahaan Manufaktur yang bergerak di bidang Barang dan Konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap yang telah diaudit untuk periode 2009 sampai dengan 2012.
3. Perusahaan Manufaktur yang bergerak di bidang Barang dan Konsumsi yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan 2012.
4. Perusahaan Manufaktur yang bergerak di bidang Barang dan Konsumsi yang setiap tahun membagikan Deviden dari tahun 2009 sampai dengan 2012.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kriteria yaitu:

1. Dilihat dari waktunya adalah data *time series* karena data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada suatu obyek dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan yaitu data laporan keuangan dan harga saham periode tahun 2009 - 2012.
2. Dilihat dari sumber datanya adalah data sekunder karena data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya atau data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain. Pada

penelitian ini data sekundernya berupa laporan keuangan pada Perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik periode tahun 2009 – 2012.

3. Dilihat sifatnya adalah data kuantitatif karena menggunakan data angka atau numerik.
4. Dilihat dari skala pengukurannya yaitu berskala rasio karena datanya berupa angka atau bilangan yang mempunyai sifat nominal, ordinal dan interval serta nilai absolut dari objek yang diukur.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data dengan prosedur standar. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data berupa laporan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2009-2012 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia di Jakarta dan mendownload situs di internet yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) dan harga saham yaitu [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com).

### **3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.6.1 Harga Saham (*Stock Price*) Y**

Harga saham (*Stock Price*) adalah harga pasar pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia. Ssesuai peraturan BAPEPAM nomor X.K2/BL/2011 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan yaitu laporan keuangan tahunan diumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan

ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam penelitian ini harga saham yang di pakai adalah harga bursa 5 hari terakhir di bulan Maret dan 5 hari awal di bulan April tahun berikutnya, karena laporan keungan yang sudah diaudit dikeluarkan pada akhir bulan Maret tahun berikutnya. Sehingga jika harga saham 5 hari terakhir pada bulan Maret dan 5 hari awal di bulan April tahun berikutnya dari laporan keuangan akan lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Rata-rata harga saham dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penjumlahan harga saham selama 10 hari berturut-turut dibagi dengan 10 hari pengamatan. Peneliti mengolah rata-rata harga saham yang sudah tersaji di Bursa Efek Indonesia yang dikutip dari *www.yahoofinance.com*. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan satuan Rupiah (Rp).

### **3.6.2 Return On Assets (ROA) X1**

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba saat menjalankan operasinya. Variabel ini menggunakan skala pengukuran rasio dengan satuan ukur presentase. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### **3.6.3 Return On Equity (ROE) X2**

*Return On Equiy* (ROE) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan ekuitas modal sendiri. Nilai ROE akan diketahui dari laporan keuangan perusahaan (Neraca dan

Laba Rugi). Variabel ini menggunakan skala pengukuran rasio dengan satuan ukur presentase. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### **3.6.4 Earning Per Share (EPS) X3**

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. Nilai EPS akan diketahui dari Laporan Keuangan perusahaan. Variabel dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio dengan satuan ukurRupiah (Rp). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

#### **3.6.5 Debt to Equity Ratio (DER) X4**

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar operasi perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Nilai DER akan diketahui dari Laporan keuangan perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

### 3.6.6 Dividen Per Share (DPS) X5

*Dividend Per Share* (DPS) Adalah besarnya deviden yang diberikan perusahaan kepada para investor per lembar saham yang terjual. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## 3.7 Metode Analisis Data

### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan alat statistik regresi berganda mensyaratkannya dilakukannya pengujian asumsi klasik. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi akan menyebabkan bias pada hasil penelitian. Sebuah model regresi yang menggunakan data *time series* dan *cross section* harus melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas.

#### 3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2006). Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas *asyp.sig (2-tailed) > 0.05* maka data mempunyai distribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas *asyp.sig (2 tailed) < 0.05* maka data mempunyai distribusi yang tidak normal.

### 3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel bebas akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan dan standar deviasi akan memiliki nilai tak terhingga. Mengukur multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel.

$H_0$ : tidak terjadi multikolinieritas antar variabel-variabel bebas

$H_a$ : terjadi multikolinieritas antar variabel-variabel bebas.

Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai toleransi  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$  maka terdapat multikolinieritas.
- 2) Jika nilai toleransi  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolinieritas.

Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2006:92). Selain menggunakan nilai VIF dan *tolerance*, pendeteksian masalah multikolinieritas juga dapat menggunakan matriks korelasi. Jika nilai korelasi dibawah 95% maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas yang serius (Ghozali, 2006:93).

### 3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji mengenai sama atau tidak variansi dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat *Grafik Plot*, *Uji Park*, *Uji Glejser* dan *Uji White* (Ghozali, 2006:110). Dalam penelitian ini digunakan satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas

dengan melihat pola sebaran pada grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.7.1.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan antara lain :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
2. Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$ .

Pengujian hipotesis statistik adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis, digunakan data yang sedang dipersoalkan/diuji (Ghozali, 2006:95).

#### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*Multiple regression*), analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari beberapa variabel bebas atau *independent variable* terhadap variabel tidak bebas atau *dependent variable* (Ghozali, 2006).

Bentuk persamaan Regresi berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Return On Asset (ROA)

$X_2$  = Return On Equity (ROE)

$X_3$  = Earning Per Share (EPS)

$X_4$  = Debt to Equity Ratio (DER)

$X_5$  = Dividen Per Share (DPS)

$\varepsilon$  = Kesalahan Pengganggu / Error

### 3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis, digunakan data yang sedang dipersoalkan/diuji. Pada penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji-t) dan pengujian secara simultan (Uji F).

#### 3.9.1 Uji t

Uji parsial atau individual adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas. Untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan *uji t* atau *t-student*. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *Coefficients*.

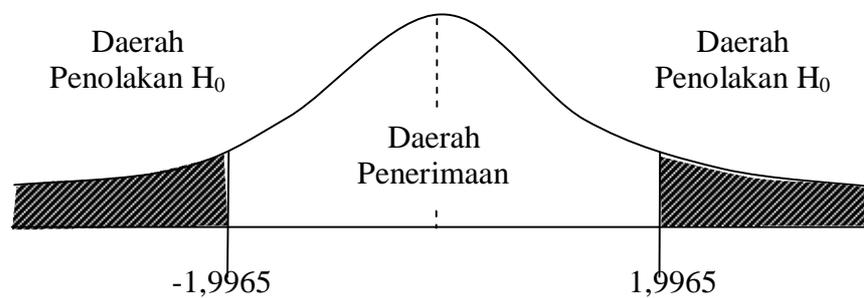
Kriteria pengujian dalam uji-t:

1.  $H_0$  diterima jika  $t$  hitung berada diantara  $-t$  tabel dan  $+t$  tabel
2.  $H_a$  diterima jika  $t$  hitung  $< -t$  tabel atau  $t$  hitung  $> +t$  tabel.

Atau dapat juga menggunakan nilai signifikan:

1. Jika  $\text{Sig} < 0.05$  = Tolak  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima, artinya signifikan
2. Jika  $\text{Sig} > 0.05$  = Terima  $H_0$  sehingga  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.

Selain itu pengujian ini bisa dilakukan dengan melihat p-value dari masing-masing variabel. Apabila p-value  $< 5\%$  maka hipotesis diterima dan apabila p-value  $> 5\%$  maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2006).



**Gambar 3.1**  
**Kurva distribusi T**

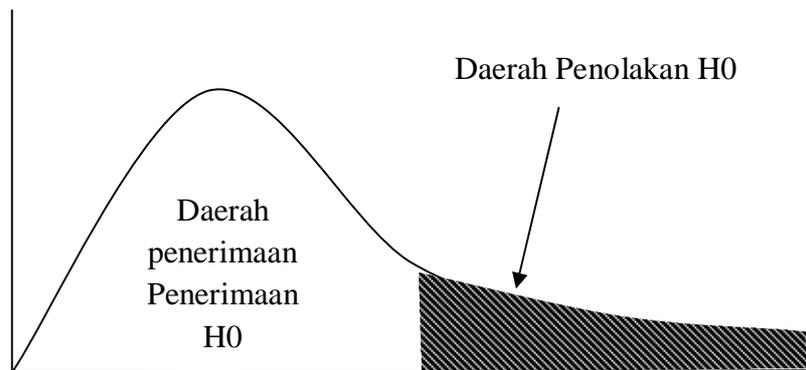
### 3.9.2 Uji F

Uji F disebut juga uji serentak atau simultan. Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas. Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Uji simultan ditunjukkan oleh tabel Anova. Kriteria pengujian dalam Uji F:

1.  $H_0$  diterima jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ .
2.  $H_a$  diterima jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ .

Atau dapat juga menggunakan nilai signifikan:

1. Jika  $\text{Sig} < 0.05$  = Tolak  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima, artinya signifikan.
2. Jika  $\text{Sig} > 0.05$  = Terima  $H_0$  sehingga  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.



**Gambar 3.2**  
**Kurva Distribusi F**

### 3.9.3 Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  atau adjusted  $R^2$  bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 s/d 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti jika  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, bila  $R^2$  semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2006).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan adjusted  $R^2$  karena nilainya dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (kuncoro, 2003) Oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan Adjusted  $R^2$ .